

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk perkembangan dan kelangsungan hidup suatu negara. Hak negara terhadap pendidikan telah diterima dari Tuhan, seperti hak orangtua terhadap anak. Tetapi hak itu bukan karena kedudukan sebagai orangtua, melainkan karena kekuasaan yang menjadi milik negara untuk memajukan kesejahteraan umum, yang sudah menjadi tujuan negara itu sendiri sebagaimana tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, negara mempunyai hak dan kewajiban untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran bagi warga negara sesuai dengan dasar-dasar dan tujuan negara itu sendiri. Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur yaitu formal, non formal dan informal.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atau yang biasa dikenal dengan Kemendikbud (2003:5) tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Pasal 1 ayat 13 menyatakan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Karena mengingat lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah pendidikan keluarga, dalam hal ini pendidikan yang dilakukan orangtua terhadap anak. Interaksi awal terjadi antara anak dan orangtua merupakan interaksi alami dan sudah menjadi sebuah kodrat yang digariskan oleh Tuhan. Melalui interaksi-interaksi dan dan pembiasaan kecil dilakukan orangtua dengan anak sejak lahir hingga tumbuh dewasa, secara tidak langsung akan terekam dalam memori dan secara alami pula hal tersebut akan menjadi sebuah pembelajaran dan pengetahuan tersendiri yang diperoleh anak.

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia. Pendidikan tidak hanya kita dapatkan dari pendidikan formal saja, akan tetapi bisa juga kita dapatkan dari pendidikan informal yaitu keluarga. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama yang mempunyai peran penting. Peran orang tua sebagai pengasuh anak adalah hal utama yang tidak bisa tergantikan oleh siapapun karena sesibuk apapun

orang tua bekerja, mereka perlu meluangkan waktu untuk meningkatkan kualitas hubungan orang tua dengan anak (Tim Pustaka Familia, 2011:60).

Menurut Slameto (2010: 60-61) mengatakan bahwa cara orangtua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Sikap dan perlakuan orangtua yang tidak memperhatikan anak seperti acuh tak acuh, tidak memperhatikan kebutuhan anak-anak dalam belajar akan mengakibatkan kegagalan dalam prestasi pendidikan anak. Terkadang orangtua kurang peduli terhadap kegiatan anak dalam belajar, orangtua cenderung hanya berpikiran yang penting anak saya sekolah tanpa mengetahui perkembangan anaknya. Hal ini dapat terjadi kemungkinan besar ada beberapa orangtua yang sibuk bekerja sehingga mengesampingkan perhatian perkembangan pendidikan anak.

Setiap orang tua pasti mendambakan agar anaknya mendapatkan hasil belajar yang baik, padahal dalam Tim Pustaka Familia (2011: 74) anak sebenarnya sudah memiliki hasil belajar yang baik jikalau hari ini berkembang menjadi lebih baik dari kemarin. Seperti halnya permasalahan yang terjadi di SDN 5 Honggosoco pada kelas ini, ada siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, hasil belajar sedang dan ada pula yang memiliki hasil belajar rendah. Dari wawancara yang dilakukan pada salah satu guru di SD ini dimana tidak sedikit dari orang tua masih memakai pola asuh yang salah dan tidak sesuai dengan karakteristik serta kepribadian anak tersebut.

Jelas bahwa orangtua memiliki peran yang sangat penting bagi pembentukan pola berfikir dan kecakapan anak. Seorang anak diibaratkan kertas kosong, dan akan jadi seperti apa anak tersebut tergantung bagaimana orangtua mengisi kertas kosong tersebut. Pola pengasuhan yang positif akan berdampak baik pada perkembangan anak, begitu juga sebaliknya, pola pengasuhan yang tidak baik akan berdampak tidak baik juga pada perkembangan anak. Keberhasilan anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh setiap orangtua. Untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orangtua perlu memahami anak sebagai manusia seutuhnya dan memahami dirinya agar dapat menyesuaikan diri dengan anak yang menjadi tanggung jawabnya. Pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah, hasil belajar siswa adalah alat untuk mengukur hasil pembelajaran yang

diperoleh oleh siswa dari guru. Hasil belajar yang diperoleh dari siswa bervariasi, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Pola asuh orang tua adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua yang meliputi kegiatan mendidik, membimbing, maupun mendisiplinkan anak untuk mencapai kedewasaan dan sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya. Diana Baumrind dalam Edwards (2012: 76-81), pakar pengembangan anak telah mengelompokkan pola asuh ke dalam 3 tipe yaitu otoritatif (bisa diandalkan), otoriter, dan permisif. Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan belajar anak. Untuk itu orang tua harus melakukan usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan prestasi belajar anak antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang orang tua (Soraya, 2015: 22-23). Secara global banyak faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Salah satu faktor dan aspek penting yang dapat mendukung perilaku siswa untuk berhasil hasil belajarnya adalah pola asuh orang tua.

SDN 5 Honggosoco merupakan satu dari beberapa sekolah dasar yang terdapat di Kabupaten Kudus. Beralamat di Jalan Bandung-Pule Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Di Desa tersebut terdapat banyak pabrik djarum dan lahan pertanian, sehingga sebagian besar dari masyarakat tersebut bekerja sebagai buruh pabrik rokok dan petani. Tidak lain orangtua siswa kelas IV di SDN 5 Honggosoco, 75% orangtua siswa kelas IV bekerja sebagai buruh di pabrik rokok, 10% bekerja sebagai karyawan wiraswasta dan 15% bekerja sebagai petani. Dari sudut pandang dan latar belakang pendidikan orangtua siswa, kebanyakan dari mereka hanya lulusan SMA, SMP, atau SD saja. Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik dan ingin mengetahui bagaimana pola asuh dan perlakuan dari orangtua, rutinitas serta kebiasaan yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak.

Mengingat jika ditinjau dari latar belakang pekerjaan dan tingkat pendidikan orangtua yang 75% adalah buruh pabrik pasti akan berdampak kepada perlakuan dan jenis pola asuh yang diberikan, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada cara pengasuhan pola asuh yang diterapkan terhadap siswa kelas IV.



Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diketahui bahwa penelitian dari Nurmah dan Lilis Maghfuroh menunjukkan bahwa terdapat antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar. Namun dalam penelitian Lilis Maghfuroh, hubungan pola asuh dan hasil belajar sangat kuat dengan arah korelasi positif maka diperlukan adanya penerapan pola asuh.

Berbeda dengan penelitian Arif Dwi Wahyudi dan Faridha Nurhayati tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar. Berbeda dengan penelitian terdahulu, peneliti ingin mencoba meneliti tentang apa saja pola asuh dan usaha orang tua (yang terdiri dari masing-masing pola asuh) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti mengambil judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Honggosoco” untuk mendeskripsikan berbagai macam pola asuh dan usaha orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco.

## **1.2.Fokus dan Lokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan permasalahan Analisis Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV SDN 5 Honggosoco untuk mendeskripsikan berbagai macam pola asuh dan usaha orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco.

Lokasi Penelitian Bertempat di Desa Honggosoco Dukuh Bandung Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Alasan Peneliti memilih lokasi tersebut adalah Kemudahan untuk Memperoleh akses data ,Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti, permasalahan yang peneliti angkat terdapat di lokasi tersebut.

### 1.3.Rumusan Masalah

Dengan Latar Belakang masalah tersebut,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco ?
2. Bagaimanakah Tipe tipe pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco ?
3. Bagaimanakah upaya orang tua siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco ?

### 1.4.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada,maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco.
2. Untuk Mengetahui Tipe tipe pola asuh orang tua siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco .
3. Untuk Mengetahui upaya orang tua siswa dalam menunjang kegiatan belajar siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco .

### 1.5.Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- a. Bagi Lembaga:
  1. Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah referensi dalam berinteraksi,terutama untuk interaksi antara orang tua dan anak sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang baik dan bermoral karena telah memahami pola asuh yang secara tidak langsung menjadi pondasi dalam berinteraksi dengan masyarakat.

2. Sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan mahasiswa Universitas Muria Kudus, yaitu dengan lebih meningkatkan peran dosen sebagai tenaga pendidik yang kedua di kampus setelah orang tua yang bertanggung jawab atas perkembangan mahasiswanya agar lebih baik dan berorientasi ke masa depan.

b. Bagi Masyarakat Khususnya Orang tua

Sebagai Bahan acuan dan sebagai wacana untuk mendidik dan mengarahkan anaknya agar lebih baik ke arah masa depan yang cerah, setidaknya dengan membaca penelitian ini orang tua minimal akan mengetahui pola asuh yang tepat sehingga akan diterapkan dalam mendidik anak agar tercipta generasi yang lebih baik dan berprestasi.

c. Bagi Penulis

1. Untuk merealisasikan ilmu yang telah dipelajari, didapat dan diupayakan dalam pengembangan ilmu.
2. Sebagai Calon pendidik, untuk mengetahui strategi yang sesuai untuk diterapkan dalam mengajar dengan latar belakang siswa yang berbeda-beda dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajarnya.

### **1.6. Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus Penelitian ini tidak terlalu luas, karena hanya membahas Pola Asuh Orang Tua Siswa Kelas IV SDN 5 Honggosoco dan untuk mendeskripsikan berbagai macam tipe pola asuh serta usaha orang tua serta upaya orang tua dalam menunjang belajar siswa kelas IV SDN 5 Honggosoco.

Rendahnya tingkat pendidikan orangtua diduga menyebabkan mereka kurang memahami arti pentingnya pendidikan dalam keluarga atau pola asuh yang diterapkan hanya sebatas memenuhi kebutuhan fisik anak. Perhatian orangtua terhadap minat belajar anak kurang tampak, jarang dari mereka yang menanyakan kegiatan atau keadaan anak di sekolah kepada guru. Kondisi pola asuh yang demikian kemungkinan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sedangkan kesadaran orangtua terhadap kemajuan belajar anak di sekolah masih yang rendah. Orang tua tentu berharap anaknya dapat mencapai kesuksesan, oleh karena itu mereka menyekolahkan anaknya dengan harapan agar dapat meraih cita-cita di masa depan. Akan tetapi, masih ada orangtua yang kurang mengerti pentingnya peranan orang tua terhadap keberhasilan anak dalam belajar maupun dalam sikap dan pergaulannya anatar sesama. Mereka menyerahkan tanggung jawab keberhasilan pendidikan anaknya kepada pihak sekolah, padahal pendidikan pertama dan yang utama ada pada keluar





